

## Filosofis Bermain Versus Bekerja

Silvia Damayanti<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Gunawan Santoso<sup>3</sup>, Meilanta Rantina<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia

<sup>3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [Silviadmynti24@gmail.com](mailto:Silviadmynti24@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian filosofis Damar Panuluh dari channel Youtube Damar Panuluh yang berjudul “Bermain & Bekerja”. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak catat karena sumber data yang penulis peroleh melalui menyimak. Hasil telaah singkat dari proses menyimak kajian filosofis ini adalah pelajaran hidup agar kita selalu bertanggung jawab dalam segala hal yang kita pilih, serta menikmati setiap hembusan nafas dan setiap detik yang kita alami, dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati, pengaturan emosi, dan kasih sayang. Sikap tersebut akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan kita. Kajian ini juga menarasikan solusi terhadap gaya hidup hedonis dan mudah putus asa. Generasi milenial dapat mengambil banyak hikmah dari hasil kajian filosofis ini.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, cerdas spiritual, Damar Panuluh, kajian filosofis,

**Abstract** - The aim of this research is to find out Damar Panuluh's philosophical studies from the Damar Panuluh Youtube channel entitled "Playing & Working". In this study, the researcher used a qualitative approach with the note-taking method because the data source that the author obtained was through listening. The results of a brief review of the process of listening to this philosophical study are life lessons so that we are always responsible for everything we choose, and enjoy every breath and every second we experience, with gratitude, humility, emotional management, and compassion. This attitude will have a good impact on our lives. This study also narrates solutions to a hedonic and easily discouraged lifestyle. The millennial generation can take many lessons from the results of this philosophical study.

**Keywords:** Indonesian language, spiritual intelligence, Damar Panuluh, philosophical studies

### Pendahuluan

Sesungguhnya penggunaan bahasa tidak mungkin meninggalkan kemampuan menyimak para penuturnya. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian (Santoso, Rizqy, et al., 2022). Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak.

Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “listening comprehension” untuk menyimak dan “to hear” untuk mendengar (Tamam & Asbari, 2022) (Santoso, Zahra, et al., 2023). Menurut Poerwadarminta (1984: 941) “Menyimak adalah mendengar atau memperhatikan baik-baik apa yang

diucapkan atau dibaca orang” (Pendidikan Transformatif et al., 2022). Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna itu (Raihan et al., 2022). Jika keterampilan menyimak dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca, maka kedua keterampilan berbahasa ini berhubungan erat, karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi.

Perbedaannya terletak dalam hal jenis komunikasi. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan, yaitu memperoleh informasi, menangkap isi, memahami makna komunikasi (Meiliza et al., 2022). Menurut Tarigan (1993: 20) mengemukakan pengertian menyimak sebagai berikut: menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Aisy & Santoso, 2022). Dari uraian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa menyimak adalah mendengarkan serta memperhatikan apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya.

Nama Sabrang Mowo Damar Panuluh, B.Sc. lebih dikenal sebagai Noe adalah vokalis dan keyboardis band Letto. Nama beliau juga diangkat berkat konten YouTube dan cuplikan video pendek yang banyak diunggah di kanal media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan Spotify. Kata perkata yang disampaikan dengan santun dan lembut ini, beliau seolah mengajak para audiens untuk berpikir kritis dan berfikir secara benar tanpa menghakimi orang lain. Dari setiap tema yang diangkat, Damar Panuluh mampu mengupasnya dengan cara pandang dan perspektif yang luas sehingga memberikan pengetahuan baru untuk pendengarnya.

## Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Adelia et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam Metode Penelitian Bahasa (2014), Muhammad (2010:23) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena atau peristiwa komunikasi

---

atau berbahasa karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92) (Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, 2023). Sumber data yang disimak adalah video kajian Damar Panuluh berjudul "Bermain & Bekerja (Santoso, Shayla Ayuningtias, et al., 2022)." Sedangkan Objek penelitiannya adalah Kajian filosofis yang dilakukan Damar Panuluh. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu human interest, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

### Hasil dan Pembahasan

Kalau kamu ditanya milih main atau kerja? Play mayoritas pengennya main, kalau bisa nggak kerja bisa main terus, kerjanya dikit aja. Banyak dari kita menggunakan kata bermain dan bekerja itu biasanya tempelan kegiatannya berbeda (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Padahal ada yang bermain bola adalah pekerjaannya, dan main musiknya adalah pekerjaannya. Tapi tetap main dan kerja itu seperti dua hal yang berbeda. Apa sebabnya? ya mungkin karena sepertinya tanggung jawabnya lebih serius Kalau bekerja dari pada bermain. Bermain gagal ya nggak apa-apa, kerja gagal konsekuensinya berat ya mungkin perusahaan frame kita terhadap tanggung jawab dan konsekuensi yang sepertinya lebih serius di urusan bekerja dari pada bermain, Makanya lebih senang bermain yang konsekuensinya tidak berat tugasnya dari pada bekerja, ya whatever itu mungkin possible dua-duanya.

Hidup itu seperti pekerjaan ada tanggung jawabnya, ada konsekuensi yang berat. Coba direfleksikan kalau kita mati itu senang apa sedih? kalau mayoritas Kebanyakan kalau mati ya sedih, nggak pengen mati pengennya hidup terus (Santoso, Hidayat, et al., 2023). Jadi kan seharusnya hidup itu seperti permainan, menyenangkan aja karena ternyata respon kita nggak mau mati nggak mau selesai. Kenapa hidup juga stress? Saya nggak ngomong Saya tahu jawabannya tapi menarik untuk diponder lebih lanjut, menarik untuk mengetahui apa respon kita terhadap "hidup udah bener kenapa tidak sesuai yang diharapkan". Mungkin kita bisa memasukkan konsep tambahan kalau di rumah ada yang namanya diamond kalau di Islam ada yang namanya ada konsep yang output itu di tangan tuhan, yang penting kita berusaha. Kalau kita benar-benar meresapi itu kita melakukan apapun jadi seperti permainan yang kita sadar bahwa outputnya tidak 100% pada usaha kita tapi yang harus kita lakukan hanyalah memaksimalkan outputnya. Seperti apa? ya seperti bermain outputnya bukan langsung konsekuensi dari apa yang kita lakukan

Ada penelitian yang mengatakan bahwa keberhasilan bukan mayoritas karena usaha, keberhasilan juga mayoritas karena keberuntungan (Santoso, Aulia, et al., 2023). Kalau kita mengambil fakta itu sebagai fakta yang kita sadari di bagian dari usaha, sepertinya konsekuensinya

menarik bahwa kita hidup adalah permainan aja, tapi permainan yang sungguh-sungguh dilakukan tidak terbebani pada output outputnya yang penting kita udah maksimal, outputnya gimana Tuhan menentukan, membantu atau tidak. Sepertinya itu hipotesis bahwa kalau kita menginkorporasi kita menyerap konsep itu seperti kok kita bisa hidup dengan senang tanpa terbebani. Tapi kalau nggak serius, nggak hidup namanya.

Ternyata permainannya adalah pada keseriusan tersebut yang buat kita stress, ketakutan terhadap tanggung jawab dengan konsekuensinya. Lalu kita sadar bahwa konsekuensi dan output tidak 100% di tangan kita. Harapan saya pada semua apapun yang kita alami kita menyadari bahwa pada gelaran besarnya ini semua permainan yang menyenangkan, semoga kita sampai pada kesadarannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada channel youtube Damar Panuluh, Damar Panuluh mengatakan hidup itu seperti pekerjaan ada tanggung jawabnya, ada konsekuensi yang berat. Coba direfleksi kalau kita mati itu senang apa sedih? kalau mayoritas kebanyakan kalau mati ya sedih, nggak pengen mati pengennya hidup terus. Jadi kan seharusnya hidup itu seperti permainan, menyenangkan aja karena ternyata respon kita nggak mau mati nggak mau selesai. Kalau kita mengambil fakta itu sebagai fakta yang kita sadari di bagian dari usaha, seperti konsekuensinya menarik bahwa kita hidup adalah permainan aja, tapi permainan yang sungguh-sungguh dilakukan tidak terbebani pada output outputnya yang penting kita udah maksimal, outputnya gimana Tuhan menentukan, membantu atau tidak. Semakin dewasa kita memiliki banyak tanggung jawab yang harus kita hadapi. Mari kita nikmati apapun aktivitas kita.

### Referensi

- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkluiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* r Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 156–163.
- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial* Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 164–172.
- Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, M. M. (2023). *Kajian Keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21*. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 224–240.
- Meiliza, S., N, L. H., Attaullah, I. F., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Revitalisasi Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Perubahan Global* Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 82–91.
- Pendidikan Transformatif, J., Syafitri Atmadja, Z., Najmi Salma Herdani, K., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). *Analisis Hukum Atas Implementasi UUD Negara Republik Indonesia dalam Penanganan Kasus Korupsi di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA), 1(3), 127–136.

- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 108–117.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadih, H. H., & Bintang, R. A. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 183–194.
- Santoso, G., Shayla Ayuningtias, Santoso, G., Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha. (2022). Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Menerima Dan Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3 SE-Articles), 1–10. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/537>
- Santoso, G., Zahra, S. A., Darmanto, A. P., & Aulia, A. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 202–213.
- Panaluh, D. (2023). *Bermain & Bekerja*. Channel youtube Damar Panaluh web: <https://youtu.be/6401O8jUKQY> (diakses tanggal 29 Mei 2023)
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>